

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekolahnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan tingkah perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah,2003), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu :

- a. Tahapan *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi.
- b. Tahapan *storage*, yaitu tahapan penyampaian informasi;
- c. Tahapan *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi (syah,2003).

b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama– sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin ras, atau suku yang berbeda (heterogen) Winasanjaya (2006:242)

Menurut Asep Jihat dan Abdul Haris (2008: 30), model pembelajaran kooperatif memiliki ciri – ciri :

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2. Kelompok dibentuk dari siswa–siswa yang memiliki Kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
3. Jika dalam kelas, terdapat siswa – siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompokpun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula;
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Pada dasarnya, *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang dirangkum

Ibrahim (dalam Isjoni : 2010) yaitu :

- a. Hasil belajar akademik
Meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis lainnya. Selain itu, semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu
Penerimaan secara luas dari orang–orang yang berbeda. Pembelajaran ini memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial
Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Langkah–langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL : 2.1. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase Ke	Indikator	Aktivitas/Kegiatan guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok–kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara – cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Sumber : (Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008)

Karli dan Yuliatiningsih (2002: 72) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.

3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
4. siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
5. siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Selain memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

1. Persiapannya membutuhkan banyak tenaga, pikiran dan waktu.
2. Membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang mahal.
3. Diperlukan waktu yang lama.

c. Model pembelajaran

Menurut Brady (1985:7) (dalam Aunurrahman 2009:146) Mengemukakan bahwa 'model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat di pergunakan untuk membimbing guru di dalam memahami model pembelajaran. Selain dari pada itu penggunaan model pembelajaran merupakan bagian dari kreatifitas pembelajaran oleh seorang guru.

d. Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran berupa pembelajaran kelompok belajar dimana materi belajar dibagi

sesuai dengan kelompok belajar sehingga kelompok belajar akan mendapat kesempatan sebagai kelompok penanya maupun penjawab. Menurut Muhamad Hasan Sidik (2008 :21) Tipe *Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang di kembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *Team Quiz* ini peserta ajar dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim lainnya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dalam *Team Quiz* ini diawali dengan guru menerangkan materi, secara klasikal, lalu peserta ajar dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut, setelah selesai materi maka akan diadakan pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka tercapailah kompetensi antar kelompok, para peserta ajar akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Menurut Agus Suprijono (2009:114) Langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* adalah :

- a) Guru memilih topik yang dapat di sampaikan dalam tiga bagian
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C
- c) Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian materi kemudian mulai penyampaian materi maksimal 10 menit
- d) Guru meminta kelompok A menyiapkan pertanyaan – pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru disampaikan

- e) Guru meminta kelompok B dan kelompok C untuk membuka kembali catatan mereka
- f) Guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- g) Guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok C. jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok B
- h) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B menjadi kelompok penanya, lakukan seperti proses kelompok A
- i) Setelah kelompok B selesai dengar pertanyaanya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penaya lakukan seperti proses kelompok A dan B
- j) Guru mengahiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru

e. Hasil belajar

Menurut Grounlund (dalam Jihat dan Haris 2008:54) menyatakan penilaian sebagai proses Sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan, sedangkan Arikunto (dalam Jihat dan Haris 2008:54) “untuk dapat melaksanakan penilaian perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu sedangkan pengukuran tidak akan bermakna tanpa di lakukan penilaian”. berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar lebih menekankan pada penilaian.

Menurut Gagne (dalam Agus Suprijono, 2009) hasil belajar dapat berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorika, kemampuan analisis sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai sebagai standar perilaku.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Masalah internal

Aunurrahman (2009:177) menyatakan; ”selama peroses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menyimpan kembali pesan yang tersimpan, unjuk hasil belajar”.

b. Faktor eksternal

Menurut Aunurrahman (2009:187) Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

g. Hipotesis Penelitian

Menurut Margono (2009:67) hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya”. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMA Muhamadiyah 2 Pontianak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMA Muhamadiyah 2 Pontianak.